

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dari pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dari pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari yang berguna bagi dirinya. Selain itu IPS di SD juga bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat. Sehingga dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik siswa menjadi warga negara yang baik. Sebagaimana dikatakan oleh Joyce dalam Isjoni (2007:48) menyebutkan 3 tujuan pendidikan IPS yaitu : (1). Pendidikan humanistik sebagai tujuan utama, (2). Pendidikan kewarganegaraan dan (3). Pendidikan intelektual.

Namun bila diamati, pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi siswa terhadap pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan oleh bahan pelajaran IPS yang cakupannya beragam dan luas dengan alokasi waktu yang terbatas. Sedangkan guru sebagai pengajar tidak mampu menyajikan bahan pelajaran IPS dengan baik, menarik dan menantang minat belajar siswa selama ini. Dalam menyampaikan materi guru lebih didominasi menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagai andalan. Selain itu masih terdapat guru yang kurang pemahamannya terhadap kurikulum IPS terutama terhadap tuntunan pembelajaran IPS. Ketika menyampaikan materi masih terikat pada buku paket, kurangnya penggunaan sarana dan prasarana lingkungan sumber belajar, serta kurangnya penguasaan

metodologi pengajaran IPS sehingga pembelajaran IPS dalam pengajarannya di kelas membuat peserta didik tidak menyenangi IPS. Disamping itu dari aspek peserta didik ditemukan berbagai kendala antara lain aktivitas, minat dan motivasi belajarnya masih rendah. Hal ini nampak dalam suasana pembelajaran yang kaku atau kurang hidup (Isjoni, 2007:55).

Berdasarkan kondisi di atas peneliti akan menggunakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan multimedia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Dalam penelitian ini peneliti akan memadukan mata pelajaran IPS dengan B. Indonesia. Sebagaimana pernyataan Isjoni (2007:45) bahwa, "...pesan- pesan IPS di salurkan melalui pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu tentang kehidupan di rumah dan sekitarnya yang menyangkut hubungan sosial termasuk kekeluargaan, sopan santun, kegotong royongan, tanggung jawab, serta tata tertib di jalan, sekolah dan sekitarnya...."

Berdasarkan data penelitian yang relevan bahwa model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan suatu konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, aktif dan otentik. Dengan begitu pelajaran terpadu antara mata pelajaran IPS dan B. Indonesia dengan menggunakan multimedia diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengambil pelajaran lebih dari satu sub pokok bahasan sehingga waktu pelajaran yang digunakan dapat maksimal dan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu pada pokok bahasan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran terpadu?
- c. Bagaimana penerapan metode pembelajaran terpadu untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga?

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas II SDN Agrabinta Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur pada pokok bahasan Bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan bentuk-bentuk kerjasama dilingkungan tetangga.
2. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran terpadu.
3. Mengetahui penerapan metode pembelajaran terpadu untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan bentuk-bentuk kerjasama dilingkungan tetangga.

Jika kita telaah dengan seksama dan kita kaitkan antara pembelajaran IPS dengan metode terpadu maka semua uraian diatas bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat lebih cepat dan tepat dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa SD, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru SD, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang relevan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah itu sendiri, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, guru diharapkan akan terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas ini, guru diharapkan akan terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas yang tentunya bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari keasalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah antara peneliti dan pembaca, maka peneliti menuliskan pengertian istilah/definisi operasional, diantaranya adalah :

1. Penerapan Pembelajaran Terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya yang di terapkan secara langsung pada proses pembelajaran (2008: 10 gandawati).
2. Peningkatan Hasil Belajar adalah Prestasi kegiatan yang telah dilakukan secara sengaja dan telah di sadari untuk membangun pengetahuan, dengan menggunakan alat ukur yang berupa Tes proses yang berupa Observasi dan Tes / Evaluasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (deskriptif research) dengan model penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian deskriptif terdapat 4 langkah penelitian yang harus dilakukan, yaitu :

1. Mendefinisikan masalah dan tujuan.
2. Merancang/merencanakan cara pendekatannya
3. Mengumpulkan data
4. Menyusun laporan

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang pertama kali dikemukakan oleh Kurt Lewin 1946 adalah salah satu bentuk refleksi dari yang dilakukan oleh

para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Di dalam PTK terdapat ide-ide pokok pengertian PTK diantaranya

1. PTK adalah suatu bentuk inquiri/penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah memperbaiki dasar pemikiran.

G. Kajian Teoritis

1. Pelajaran IPS.

Djahiri (1979 :3) menyatakan bahwa IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk menjadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Somantri (1998:8) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya, serta masalah-masalah sosial terkait dengan yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Dengan demikian sesuai kurikulum 2006 dikemukakan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.

2. Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, aktif dan otentik (Depdikbud:3).

Prinsip pelajaran terpadu menurut (Hilda Karli dkk: 2006). Antara lain :

- (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan beberapa bidang study
- (2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- (3) Tema yang di kembangkan harus mampu mewedahi sebagian minat siswa
- (4) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
- (5) actual dalam kehidupan siswa
- (6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat
- (7) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber beelajar.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah proses menkontruksi dari abstraksi baik alami maupun manusiawi, yang dilakukan baik secara pribadi maupun social, sedangkan mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan guru kepada siswanya melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan secara kritis. Oleh sebab itu, tugas guru adalah merangsang pemikiran siswa, membiarkan siswa mengungkapkan gagasan atau konsep secara kritis dan menguji konsep siswa.

Pendapat Machr (Carjani, 2006 : 18) tentang prestasi belajar :

1. Prestasi merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar.
2. Prestasi belajar merupakan hasil individu itu sendiri bukan hasil dari perbuatan orang lain.
3. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilaian atau menurut standar yang telah ditetapkan oleh kelompok.
4. Prestasi belajar merupakan kegiatan yang telah dilakukan secara sengaja dan didaari jadi bukan kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Inti dari pendapat Maehr yaitu bahwa prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dalam individu sebagai hasil belajar yang disadari dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

H. Instrumen Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Pengumpulan instrumen tersebut sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa, sesuai pendapat Kasbolah (1998 : 91) menyatakan, 'observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan'. Observasi ini dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran terpadu. Aktivitas guru yang diobservasi meliputi :

- 1) Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran;
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 3) Mengelola interaksi kelas;

- 4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar;
- 5) Mendemonstrasikan kemampuan dalam pembelajaran;
- 6) Bersikap terbuka dan luwes dalam mengembangkan sikap positif siswa;

Adapun aktivitas siswa yang di observasi meliputi:

- 1) Memperhatikan antusiasme belajar;
- 2) Memperhatikan penjelasan guru;
- 3) Kerja sama anatar kelompok;
- 4) Mengajukan pertanyaan;
- 5) Menjawab pertanyaan.

b. Wawancara

Wawancara sebagai alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, dan kegiatan sebagai hasil belajar siswa.

I. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Hasil dari analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Teknik ini di gunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu aktivitas siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS. Dari data yang di peroleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase.

Analisis data yang peneliti laksanakan adalah berupa pengujian validitas. Karena penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif. Hal ini senada di ungkapkan oleh Wiriaatmadja (2005:171) bahwa kredibilitas dan derajat kepercayaan penelitian yaitu dengan mengkaji dan mengimplementasikan berbagai langkah validasi, adapun bentuk validasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Melakukan validasi dengan triangulasi menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008:169) bahwa triangulasi di lakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan dan observasi.

